

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung secara terus menerus selama individu itu hidup. Bagaimana juga pendidikan itu suatu keharusan, karena dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki kemampuan yang lebih baik. Sebagaimana kita ketahui pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan bagi suatu bangsa dikatakan sudah tercapai bila tercermin dari pandangan dan keyakinan-keyakinan hidupnya, tindakan dan perbuatannya, sikapnya, dan keadaan masyarakat pada umumnya. Dalam UURI No. 20 Th. 2003, ditegaskan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran matematika atau mata kuliah matematika selalu ada di jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA bahkan perguruan tinggi. Proses belajar matematika, seorang siswa tidak dapat mengetahui jenjang yang lebih tinggi tanpa melalui dasar atau hal-hal yang merupakan pra-syarat dalam kelanjutan program pembelajaran selanjutnya. Untuk mempelajari matematika, dituntut kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yaitu intelektual dan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga hasil belajar lebih bermakna bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hudoyo (1988: 4) bahwa “belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu proses belajar “. Hal serupa juga dikemukakan oleh Russeffendi (1988:25) bahwa belajar

matematika bagi seorang anak merupakan proses yang kontinu sehingga diperlukan pengetahuan dan pengertian dasar matematika yang baik pada permulaan belajar untuk belajar selanjutnya.

Zaini dan Marsigit (2014:154) mengatakan bahwa kemampuan penalaran dan komunikasi matematika yang masih tergolong kurang tersebut perlu ditingkatkan yaitu dengan menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kemampuan penalaran dan komunikasi matematika. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernalar dan berkomunikasi matematika. Pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan memungkinkan digunakan sebagai perantara untuk dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan kemampuan komunikasi matematik siswa

Pembelajaran di sekolah, kebanyakan dari siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang masih sulit dipahami. Ini disebabkan penguasaan siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran matematika di sekolah masih menggunakan model pembelajaran biasa yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru atau ceramah, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan sehingga menghambat kreativitas dan kinerja siswa. Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa tidak terlalu memperhatikan guru dalam proses pengajaran, dan siswa juga tidak terlalu menarik dalam belajar karena metode yang mungkin masih monoton dan tidak ada variasinya.

Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, diperoleh informasi bahwa dalam menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah, sedikit tanya jawab

saat menyelesaikan soal. Sedangkan dari hasil observasi ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada waktu guru menjelaskan materi, hanya sebagian siswa yang memperhatikan.
2. Cenderung lebih banyak memberikan informasi (menjelaskan) materi.
3. Aktifitas siswa yang lebih banyak mendengarkan dan mencatat saja.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi . Salah satu model pembelajaran untuk mengatasi masalah diatas adalah model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*. Hal ini merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramayulis 2005:112) *Everyone is Teacher Here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lainnya.

Penerapan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan sikap dan pemahaman siswa sehingga mampu berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa. Model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* merupakan suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Strategi ini merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu dan strategi ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

Artinya : “*Tegakkanlah fitrah Allah yang telah menciptakan Manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu.* (Q.S. Ar-rum :30:30).

Melihat Penerapan *Everyone is Teacher Here* dan ayat diatas sangat berhubungan karena dengan strategi itu membuat siswa dapat dididik dan dapat mendidik. Ayat diatas juga menerangkan bahwa manusia itu membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika masih rendah.
2. Sikap siswa yang belum berpikir positif dalam pembelajaran matematika.
3. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga diperlukan pembelajaran yang menyenangkan untuk memicu keinginan siswa untuk belajar.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* lebih baik daripada yang memperoleh model pembelajaran biasa?
- b. Apakah sikap siswa yang memperoleh model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* lebih baik daripada yang memperoleh model pembelajaran biasa?

2. Batasan Masalah

Keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, biaya, kemampuan peneliti dan hal-hal lainnya maka penelitian ini dibatasi. Agar penelitian ini lebih terarah, penelitian ini dibatasi pada:

- a. Sampel penelitian ini siswa kelas XI IIK A, XI IIK B MAN 1 Bandung.
- b. Materi pembelajaran adalah pokok bahasan peluang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* dengan siswa yang mendapat model pembelajaran biasa.
2. Untuk mengetahui sikap siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* dengan siswa yang mendapat model pembelajaran biasa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti pendidikan dalam hal komunikasi dan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*.

a. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi beserta wawasan bagi guru dalam mengajarkan matematika kepada siswa supaya ketika belajar matematika tidak membosankan tapi menyenangkan.

b. Manfaat Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini dapat memberikan kesenangan bagi siswa dalam belajar matematika, yang selama ini mereka anggap membosankan dan sulit akan terasa lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

c. **Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman bagi peneliti kedepannya dalam ilmu mengajar, dan akan menjadi wawasan baru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika.

F. Definisi Operasional

Definisi masalah judul penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap objek pilihan penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai judul penelitian ini , maka diperlukan gambaran atau batasan-batasan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

Model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas.

2. Model Pembelajaran Biasa

Model pembelajaran biasa adalah model pembelajaran yang dilakukan guru sehari-hari, dalam penelitian ini model pembelajaran yang dilakukan guru adalah model ceramah atau ekspositori.

3. Kemampuan komunikasi matematis

Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau saling hubungan yang terjadi di lingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan

G. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dan keseluruhan skripsi disajikan dalam bentuk struktur organisasi yang tersusun. Pembahasannya dapat disajikan dalam sistematika

penulisan. Struktur organisasi skripsi dapat berisi tentang urutan penelitian dalam setiap bab dan sub bab. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah; identifikasi masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; definisi operasional; dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Kajian teori sebagai landasan teoritik yang digunakan peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang diteliti. Kerangka Pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: metode penelitian; desain penelitian; populasi dan sampel; operasionalisasi variabel; rancangan pengumpulan data; instrumen penelitian; dan rancangan analisis data. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

Bab IV terdiri dari deskripsi profil populasi dan sampel (responden) penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Profil populasi penelitian melaporkan karakteristik dan kondisi lokasi penelitian yang dilengkapi proporsi kondisi populasi penelitian, sedangkan profil sampel penelitian berisi kondisi dari responden yang menjadi sampel penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.